

**PENGARUH METODE *QUANTUM LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SD INPRES  
PANGGENTUNGANG UTARA KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NUR KAMAR  
NIM. 10540 6492 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
JANUARI 2018**

**PENGARUH METODE *QUANTUM LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SD INPRES  
PANGGENTUNGANG UTARA KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NUR KAMAR  
NIM. 10540 6492 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
JANUARI 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NUR KAMAR**, NIM 10540 6492 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

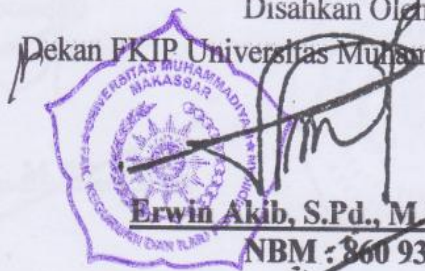
14 Jumadil Awal 1439 H  
Makassar, 31 Januari 2018 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. M. Basri, M.Si.  
2. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.  
3. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.  
4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 260 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NUR KAMAR**  
NIM : 10540 6492 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.**

  
**Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**

Mengetahui,

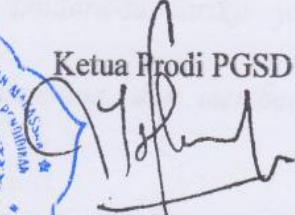
Dekan FKIP

Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR KAMAR**  
NIM : 10540 6492 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila menyatakan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2018  
Yang Membuat Pernyataan

Nur Kamar



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR KAMAR**  
NIM : 10540 6492 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai Berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2018  
Yang Membuat Pernyataan

Nur kamar

## MOTTO

Ujian karakter yang sejati bukanlah berapa banyak yang kita ketahui dalam melakukan berbagai hal, tapi bagaimanakah kita bersikap ketika kita tidak tahu harus melakukan apa.

ان مع العسر يسرا ( )

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(QS.Al- Insyirah ayat:6)**

Kupersembahkan karya ini

Buat Ibunda dan Ayahanda serta saudara-saudariku yang tercinta, yang telah mendoakan, membimbing, dan membantu dengan penuh kerelaan serta keikhlasan hati.

Semoga Allah SWT Meridhoi

**ABSTRAK**

**NUR KAMAR, 2016. *Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.*** Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sitti Fatimah Tola dan M. Arsyad.

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang meliputi satu kelas sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding (kelas control) dan mempunyai tes awal dan tes akhir. Sampel penelitian ini adalah murid kelas IV B SD Inpres Panggentungang utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sebanyak 31 murid. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dilakukan tes awal (*pretest*), menerapkan metode *Quantum Learning*, kemudian tindakan selanjutnya yaitu melakukan tes akhir (*posttest*). Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan t-tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar IPS pada *pretest* adalah 67,25 dan murid yang tuntas sebanyak 22 murid atau 73,33 % sedangkan pada *posttest* skor rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 82,29 dan murid yang tuntas sebanyak 31 orang atau 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Quantum Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS pada Murid Kelas IV B SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan metode *Quantum Learning* yang mempengaruhi hasil belajar IPS Murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka di kemukakan saran kepada para pendidik peneliti dan calon peneliti agar menjadikan metode *Quantum Learning* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok pada model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan

**Kata Kunci:** *Quantum Learning*, Aktvitas Belajar, Hasil Belajar

**KATA PENGANTAR**





Alhamdulillah, kita haturkan syukur kehadiran Allah swt. berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kec. Somba Opu Kab. Gowa.**” merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak yang dihadapi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat kepada Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si dan Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I. yang telah memberikan bimbingan, serta saran dalam penyusunan skripsi ini. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sulfasyah, M.A., Ph.D., ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hj. ST. Murni, S.Pd., MM., kepala sekolah SD Inpres Panggentungang Utara. Mahfud Syaifullah, S.Pd., guru kelas IV B SD Inpres Panggentungang Utara.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yang sudah membesarkan dan mendidik anaknya dengan penuh keikhlasan hingga sampai saat ini dan teman-teman yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya laporan ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di Sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.

Makassar, Januari 2018

**Penulis**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
----------------------------	----------

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian pustaka .....	7
1. Pengertian Metode .....	7
2. Pengertian <i>Quantum Learning</i> .....	8
3. Pengertian Belajar .....	12
4. Pengertian Hasil Belajar.....	13
5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	15
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24

C. Defenisi Operasional Variabel .....	25
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data .....	28
1. Analisis Data Statistik Deskriptif .....	28
2. Analisis Data Statistik Inferensial .....	30
<b>BAN IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	32
B. Analisis Data Penelitian .....	44
1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif .....	44
2. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial .....	45
C. Pembahasan Data Penelitian .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Populasi murid SD Inpres Panggentungang Utara.....	24
3.2	Sampel penelitian .....	25
3.3	Tabel kategori penilaian .....	29
4.4	Skor Nilai <i>Pre-Test</i> .....	33
4.5	Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Pre-test</i> .....	34
4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Pre-test</i> .....	35
4.7	Deskripsi Ketuntasan Hasil <i>Pre-test</i> .....	37
4.8	Skor Nilai <i>Post-Test</i> .....	38
4.9	Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Post-test</i> .....	39
4.10	Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i> .....	40
4.11	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar .....	41
4.12	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid .....	42
4.13	Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	45

## **DAFARGAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pikir .....	22
3.2	Desain Penelitian (Sugiyono) .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jadwal Penelitian.....	55
2.	RPP .....	57
3.	Instrumen Pre-Test dan Post-Test .....	64
4.	Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran .....	65
5.	Analisis Aktivitas Murid .....	66
6.	Nilai Pretest dan Posttest Daftar Hadir Murid .....	68
7.	Absen Kelas .....	70
8.	Dokumentasi Mengajar .....	71
9.	Persuratan .....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi, pembentukan sikap, dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan serta kemampuan individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik atau siswa. Usaha tersebut secara nyata diwujudkan dalam suatu wadah pendidikan seperti sekolah. Untuk mendukung usaha dan tujuan pendidikan tersebut, maka dibuat suatu sistem pendidikan nasional dan sebagai landasan ditetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada tingkatan ini seorang anak mulai menerima



berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar dalam pendidikan formal.

Salah satu program pendidikan dasar wajib dari tujuan pendidikan nasional tersebut adalah pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS dalam Depdiknas (2006) secara khusus adalah selain membekali peserta didik dengan pengetahuan dengan pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, juga membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya, terampil melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan orang lain dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

Oleh karena itu, semestinya para guru merancang pembelajaran IPS dengan memperhatikan tujuan-tujuan IPS itu sendiri, yakni selain pembelajaran yang ditujukan untuk pembekalan konsep juga pembekalan kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah sosial secara bersama mengingat masalah-masalah yang dihadapi manusia saat ini sudah sangat kompleks mulai dari masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang tidak sederhana. Masalah pribadi sampai masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah negeri sampai ke masalah dunia. Singkatan kata, IPS diharapkan mencetak pribadi masa depan yang mampu menjawab tantangan-tantangan zaman. Dalam konsep ke sd-an IPS diharapkan membekali siswa dengan sejumlah pengetahuan akan konsep dan kemampuan maupun keterampilan dalam memecahkan masalah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada kenyataannya, di lapangan pembelajaran IPS lebih di titik beratkan pada pembekalan anak terhadap penguasaan konsep-konsep yang sifatnya hapalan. Bagaimana tidak, sebagian dari para guru berpendapat bahwa IPS pada hakikatnya adalah pembelajaran hapalan yang tidak menantang untuk berpikir. (Sanjaya,2006:226) IPS adalah “pelajaran yang syarat dengan konsep-konsep,pengertian-pengertian, data,atau fakta yang harus di hapal dan tidak perlu di buktikan”.

Ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru. Salah satunya ialah bagaimana menghasilkan pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang efektif. Pada kenyataannya, guru berhadapan dengan materi IPS yang memiliki cakupan sangat kompleks. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur dan mensistematisasikan materi pelajaran secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Menstruktur dan mensistematisasikan pelajaran secara cermat sesuai dengan sasaran belajar bukanlah tugas yang mudah. Tugas ini memerlukan pengetahuan yang cukup baik tentang perancangan pembelajaran. Di sisi lain, ternyata kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum masih belum memuaskan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara pada tanggal 24 Agustus 2016, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas. Metode pembelajaran tersebut tidak efektif dan hasilnya belum memuaskan karena proses pembelajaran terpusat kepada guru. Suasana kelas dan interaksi

antara guru dengan murid juga kurang aktif. Murid nampaknya tidak siap menerima pelajaran karena tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran teori dengan situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar murid rendah. Nilai rata rata hasil belajar IPS murid kelas IV pada ulangan harian semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu 63. Akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh murid masih lebih rendah dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Rasa segan murid untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas tidak aktif. Hal itu berakibat pada rendahnya prestasi belajar murid. Maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan murid dan murid dengan rekannya. Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan metode dilakukan agar murid tidak bosan dengan penggunaan metode ceramah saja. Metode yang dapat digunakan juga setidaknya dapat merangsang minat dan aktivitas belajar murid serta pemahaman terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Metode *Quantum Learning* sangat baik diterapkan karena mengajak murid agar mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius serta saling menerima pendapat dan saling mendukung.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah utama dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Pangguntungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada murid kelas IV SD Inpres Pangguntungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi murid

- 1) Murid tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan peran aktif murid di dalam kelas sehingga murid mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal.

#### b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penerapan metode *Quantum Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreativitas menerapkan model-model pembelajaran dan proses pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti atau penulis dalam menambah wawasan tentang model pendekatan pembelajaran Ips di sekolah dasar (SD).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Metode**

Metode secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka. Metha berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Sudjana (2005: 76) mengatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran”. Surachmad (1986: 95) mengatakan bahwa “metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah”. Pasaribu dan Simanjutak (1980: 26) mengatakan bahwa “metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Dari pengertian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dapat juga berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

## 2. Pengertian Metode *Quantum Learning*

Porter dan Hernacki (2001: 15-16) mengatakan bahwa “*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang dan segala usia. Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”

Dengan demikian, pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

De Porter dan Hernacki (2001: 16) mengatakn bahwa “*Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik percepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metodenya. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti:1) Teori otak kanan atau kiri;2) Teori otak 3 in 1; 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik); 4) Teori kecerdasan ganda; 5) Pendidikan holistic (menyeluruh); 6) Belajar berdasarkan pengalaman; 7) Belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*); 8) Simulasi atau permainan”.

Silberman (Cahyo, 2012; 158) mengatakan bahwa “Quantum Learning dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energy”. Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi. Sebagai pelajar, tujuan murid adalah meraih cahaya sebanyak mungkin: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya

melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar.

Dalam *quantum learning*, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada murid, sehingga murid merasa bersemangat dan timbul kepercayaan diri untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada murid pun harus bervariasi, sehingga murid tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran.

De Porter dan Hernacki (2001: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu: 1) Bersikap positif. 2) Meningkatkan motivasi. 3) Keterampilan belajar seumur hidup. 4) Kepercayaan diri. 5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Ada beberapa karakteristik quantum learning yang harus dipahami, agar pembelajaran dapat berjalan dengan benar. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut: a) setiap orang adalah pendidik dan sekaligus peserta didik, sehingga bisa saling berfungsi sebagai fasilitator, contohnya guru mau menerima masukan dari muridnya dan sering saling bertukar informasi. b) Belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, penataan tempat duduk, penataan sinar atau cahaya yang baik sehingga peserta merasa nyaman. c) Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja yang unik dan berbeda yang merupakan bawaan alamiah sehingga tidak perlu merubahnya. Dengan demikian perasaan nyaman dan positif



akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan fasilitator. d) Kunci menuju kesuksesan model *quantum learning* adalah latar belakang musik klasik atau instrumental yang telah terbukti memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Musik klasikal dapat meningkatkan kemampuan mengingat, mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan memberikan daya ingat.

Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Pada kaitan inilah, *quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu. *Quantum learning* berdasarkan pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.” Segala hal yang dilakukan berdasarkan pada prinsip diatas.

#### **a. Keunggulan dan Kelemahan Quantum Learning**

De Porter dan Hernacki (2001: 18-19) keunggulan dan kelemahan Quantum Learning adalah sebagai berikut:

##### 1) Keunggulan :

- a) Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
- b) Pembelajaran quantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istik”, dan atau nativistic.
- c) Pembelajaran quantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristic.
- d) Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- e) Pembelajaran

quantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. f) Pembelajaran quantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat. g) Pembelajaran quantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. h) Pembelajaran quantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. i) Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material. j) Pembelajaran quantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. k) Pembelajaran quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

- 2) Kelemahan. a) Membutuhkan pengalaman yang nyata. b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. c) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan murid.

#### **b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Quantum Learning***

De Porter dan Hernacki (2011: 10) kerangka rancangan belajar Quantum

Learning dikenal sebagai TANDUR. Berikut tinjauannya:

- 1) Tumbuhkan  
Tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan memanfaatkan kehidupan pelajar.
- 2) Alami  
Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- 3) Namai  
Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.
- 4) Demonstrasikan  
Sediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”
- 5) Ulangi  
Tunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.
- 6) Rayakan  
Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.

### **3. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang.

Gagne (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Morgan (Suprijono, 2009:3) mengemukakan bahwa “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”.(Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Sedangkan Hamalik (Murdiono, 2012: 12) menyatakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku (perilaku dan mental) yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungannya.

Adapun manfaat dari belajar itu sendiri sebenarnya sangatlah banyak dan

bervariasi. Manfaat belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, manfaat belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis kreatif dan inovatif, kejujuran dan kebersamaan, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan sehingga kualitas belajar adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar.

Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2013: 37) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan murid (*learning performance*)”.

Adapun Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013 : 37) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh”.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi murid untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun

masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keyakinan serta keragaman tingkat intelektual dan emosional.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Benyamin S. Bloom (Khaeriah) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.
- b. Ranah Afektif, berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
- c. Ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar

mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dibagi ke dalam tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

## **5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa “IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa “Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Adapun menurut Leonard (faizalnizbah.blogspot.com) mengemukakan bahwa “IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

#### **a. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Depdiknas, 2006; 45) tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- 1) Memberikan kepada Murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- 2) Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Menolong murid untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.



## **b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Moeljono Cokrodikardjo (dalam phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa “IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Tim IKIP Surabaya (dalam phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa “IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah”.

Jadi, ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya.
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

## **c. Hakikat Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial**

Diana Nomida Musnir dan Maas DP (dalam phierda.wordpress.com) mendeskripsikan “hakikat Pendidikan IPS adalah berbagai konsep dan prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan,

kejahatan, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan”. Berbagai realitas tersebut dijelaskan melalui pendekatan multi dimensi arah dalam melakukan berbagai prinsip dan generalisasi yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, geografi dan ilmu politik

Pada hakikatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tak asing bagi tiap orang. Sejak bayi, manusia telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa.

Pengalaman manusia di luar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya. Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman, pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam “Pengetahuan Sosial”.

Setiap aspek kehidupan sosial mencakup lingkup yang luas. Untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus .

Nasution Sumaatmadja (2002:123), Mengatakan bahwa “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya

mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Adapun aspek kajian menurut Nasution Sumadja antara lain sebagai berikut:

- 1) Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial. Meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain.
- 2) Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
- 3) Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial.
- 4) Aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi.
- 5) Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
- 6) Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari geografi.
- 7) Aspek politik yang menjadi landasan ketuhanan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.
- 8) Norma, nilai bahasa, seni dsb yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora walau humaniora dan ilmu sosial berbeda, namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya.

Oleh karena itu IPS merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

Mengapa IPS harus dipelajari dan diajarkan kepada anak didik? Padahal pengetahuan sosial itu telah melekat pada diri kita, dan tak asing lagi. Memang pengetahuan sosial itu diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari dan telah ada pada diri kita masing-masing. Namun hal ini belum cukup. Mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya makin berkembang. Untuk

menghadapi keadaan demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup. Di sini perlu pendidikan formal khususnya pendidikan IPS.

Dengan memberikan pendidikan IPS, kita membekali anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan sosial, serta intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

## **B. Kerangka Pikir**

Metode mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan murid untuk berfokus pada pembelajaran tersebut.

Metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi murid untuk mau belajar utamanya pelajaran IPS. Tidak hanya itu, Metode *Quantum Learning* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan sikap positif, dan kepercayaan diri.

Dari langkah-langkah Metode *Quantum Learning* diharapkan dapat mengupayakan akan adanya perubahan pada diri murid untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat membuat murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong murid mempunyai respon yang positif dalam pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa Metode *Quantum Learning* efektif jika diterapkan pada pembelajaran IPS di SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

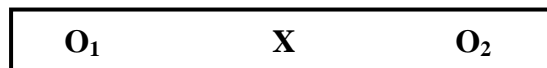
Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu (Sugiyono, 2014: 15) Menyatakan bahwa “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-test dan post-test design*. Adapun desainnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.2. Desain Penelitian (Sugiono)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai *pre-test* sebelum diajar dengan model pembelajaran *quantum learning*

O<sub>2</sub> = Nilai *post-test* sesudah diajar dengan model pembelajaran *quantum learning*

X = model pembelajaran *quantum learning*

Model eksperimen ini melalui tiga langkah, yaitu:

- Memberikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*

- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa SD Inpres Panggentungang Utara. Jumlah siswa SD Inpres Panggentungang Utara sebanyak 426 siswa yang terdiri dari dua kelas.

Tabel 3.1 Jumlah murid SD Inpres Panggentungang Utara

No	Kelas		Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1	I	A	19	11	33
		B	14	19	33
2	II	A	16	17	33
		B	17	22	39
3	III	A	25	19	44
		B	22	11	33
4	IV	A	15	18	33
		B	20	11	31
5	V	A	14	23	37
		B	17	21	38
6	VI	A	22	11	33
		B	19	20	39
<b>Jumlah</b>					<b>426</b>

Sumber : Data Sekolah SD Inpres Panggentungang Utara

### 2. Sampel

Sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil

penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Menurut Arikunto (dalam Ernawati, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan (*purposive Sampling*). Dalam teknik ini, yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti karna lebih banyak murid yang ribut dan bermain bersama teman dibandingkan dengan yang memperhatikan pembelajaran Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah Siswa kelas IV B yang berjumlah 31 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah sampel dalam penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV B	20	11	31
<b>Jumlah Keseluruhan Murid Kelas V B</b>				<b>31</b>

Sumber : Data Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai hasil belajar IPS murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat *posttest*.



## **D. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran IPS untuk kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

### **2. Tahap Pelaksanaan.**

- a. Pra perlakuan

1. Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum metode *Quantum Learning* diterapkan.

b. Perlakuan

Memberikan perlakuan dengan metode *Quantum Learning*. Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

**3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan**

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting. Menurut Arikunto (2001:53) bahwa “ tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan – aturan yang sudah di tentukan”. Tes juga dapat di artikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid.

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum metode *Quantum Learning* diterapkan. Sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

## 2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi aktivitas murid untuk memperoleh data tentang aktivitas murid sebelum penerapan metode *Quantum Learning* dan pada saat metode *Quantum Learning* diterapkan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar murid, absensi murid dan aktifitas mengajar guru, serta foto atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data – data serta konsep – konsep mengenai hasil belajar IPS.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis statistik deskriptif**

Analisis deskriptif dan t-tes. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS Kelas V melalui model pembelajaran *Quantum Learning* Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh murid dengan menggunakan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)  
 $\sum$  : Jumlah  
Xi : Nilai X ke i sampai ke n  
N : Banyaknya subjek

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Penilaian yang Ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional**

Skor	Kategori
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Data Sekolah IV SD Inpres Panggentungang Utara

Disamping itu hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling rendah 65 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% murid di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65.

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan dua mean

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

- e) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan metode *Quantum Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = N - 1$$

Keterangan:

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

- f) Membuat kesimpulan apakah metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten gowa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mudah dalam memahami kondisi pembelajaran di SD Inpres Panggentungang Utara, data dalam penelitian ini berupa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV di SD Inpres Panggentungang Utara.

Membicarakan tentang pendekatan *Quantum Learning* di SD Inpres Panggentungang Utara, maka tidak bisa dipungkiri harus berangkat dari hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar nantinya menjadi alat baca yang baik dari keberhasilan penggunaan metode *Quantum Learning* di SD Inpres Panggentungang Utara Kabupaten Gowa. Berikut ditampilkan hasil belajar kelas IV mata pelajaran IPS dari SD Inpres Panggentungang Utara.

#### **1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pretest*) IPS Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Metode *Quantum learning*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mulai tanggal 10 Oktober 2016, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Data hasil

belajar murid kelas IV SD SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba

Opu Kabupaten Gowa, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Skor Nilai *Pre-Test***

<b>No.</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>PRETEST</b>
1	Rendi	75
2	Firman	70
3	Muh. Arya Pratama	65
4	Adri Raina Hafidun	60
5	Muh. Esa	60
6	Alif Qadri	65
7	Muh. Ardiyansyah	70
8	Arlan Bahar	80
9	Anugera Maulana	85
10	Muh. Nibras Nailfadhal	70
11	Muh. Hafiq Attayah	80
12	Muh. Asdar	70
13	Naldi	50
14	Muh. Alfa Fitra	50
15	Muhajirin Adi Saputra	60
16	Irenius Johannes	65
17	Muh. Yusran	70
18	Muh. Resky Manaf	75
19	Muh. Nur Rimba	60
20	Muh. Ferdiansya	60
21	Anunur Rafiq R	75
22	Nur Alfiyah Syarif	70
23	St.Aisyah N	70
24	Asriana Az Zahra	75
25	Sabrina Aulia Sabir	50
26	Hildawati	70
27	Winda Ayu Lestari	55
28	Naila Ramli	75
29	Azizah Mutmainnah	70
30	Jumriana	60
31	Sindy Aulia Saputra	75
<b>Jumlah</b>		<b>2085</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67,25</b>

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian



Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Pre-Test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
50	3	150
55	1	55
60	6	360
65	3	195
70	9	630
75	6	450
80	2	160
85	1	85
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>2085</b>

Sumber : Analisis data nilai Pretest

Berdasarkan data tabel perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2085$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 31. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum xi}{n} \\
 &= \frac{2085}{31} \\
 &= 67.25
 \end{aligned}$$

Sesuai hasil dari tabel perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowasebelum penerapan metode *quantum learning* yaitu 67.25

Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu KabupatenGowa sebelum diterapkan metode pembelajaran *quantum learning* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *PRETEST***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	3	10%
2	55 - 64	Rendah	7	23,33 %
3	65 - 79	Sedang	18	58,06%
4	80 - 89	Tinggi	3	10 %
5	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Kategori ketuntasan nilai SD Inpres Panggentungang Utara

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *Pretest* yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 10 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum menerapkan metode *Quantum Learning* yang mengajak dan memotivasi murid untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid.

Kategori rendah 23,33 % karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum menerapkan metode pembelajaran *Quantum*

*Learning* yang mengajak murid untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid.

Kategori sedang 58,06% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang mengajak murid untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid.

Kategori tinggi 10% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang mengajak murid untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid.

Kategori sangat tinggi berada pada presentase 0 % karena murid masih tidak mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang mengajak murid untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid.

Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* tergolong sangat rendah.

**Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pre-Test***

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 –74	Tidak tuntas	22	73,33 %
75 – 100	Tuntas	9	29,03%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Depdikbud

Tabel 4.4 terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (73,33 %) karena murid tidak mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang mengajak murid untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid dan 9 orang (29,03 %) murid yang termasuk dalam kategori tuntas karena murid mampu dalam memahami pembelajaran walaupun dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan belum menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang mengajak murid untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ips murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* tergolong sangat rendah.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Ips Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diterapkan metode *Quantum Learning***

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu

Kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

**Tabel 4.8 Skor Nilai *Post-Test***

<b>No.</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>POSTTEST</b>
1	Rendi	85
2	Firman	85
3	Muh. Arya Pratama	75
4	Adri Raina Hafidun	75
5	Muh. Esa	75
6	Alif Qadri	77
7	Muh. Ardiyansyah	89
8	Arlan Bahar	95
9	Anugera Maulana	95
10	Muh. Nibras Nailfadhal	85
11	Muh. Hafiq Attayah	90
12	Muh. Asdar	80
13	Naldi	80
14	Muh. Alfa Fitra	80
15	Muhajirin Adi Saputra	75
16	Irenius Johannes	76
17	Muh. Yusran	80
18	Muh. Resky Manaf	80
19	Muh. Nur Rimba	75
20	Muh. Ferdiansya	70
21	Anunur Rafiq R	85
22	Nur Alfiyah Syarif	80
23	St.Aisyah N	85
24	Asriana Az Zahra	89
25	Sabrina Aulia Sabir	75
26	Hildawati	90
27	Winda Ayu Lestari	75
28	Naila Ramli	85
29	Azizah Mutmainnah	85

30	Jumriana	90
31	Sindy Aulia Saputra	90
<b>Jumlah</b>		<b>2551</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>82,29</b>

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV SD Inpres Pangguntungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
70	1	70
75	7	525
76	1	76
77	1	77
80	6	480
85	7	595
89	2	178
90	4	360
95	2	190
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>2551</b>

Sumber : Analisis rata-rata nilai posttest

Data hasil *post-test* di atas, diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2551$  dan nilai dari N sendiri adalah 31. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum Xi}{n} \\
 &= \frac{2551}{31} \\
 &= 82,29
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IVSD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan diterapkannya metode pembelajaran *quantum learning* yaitu 82.29% dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* murid kelas IV SD SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diterapkan metode pembelajaran *quantum learning* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
2	55 - 64	Rendah	0	0,00 %
3	65 - 79	Sedang	10	33,33 %
4	80 - 89	Tinggi	15	50 %
5	90 – 100	Sangat Tinggi	6	19,35%
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Kategori Ketuntasan Nilai SD Inpres Panggentungang Utara

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tingkat penguasaan materi *Post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 19,35% karena murid mampu menguasai materi pada pelajaran IPS, kategori tinggi 50% karena murid telah mampu menguasai pelajaran pada IPS, kategori sedang 33,33 % karena murid telah menguasai materi pada pelajaran IPS, kategori rendah

0,00% karena murid mampu dalam penguasaan materi pada pelajaran IPS, jadi tidak ada yang tergolong rendah setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* dan kategori sangat rendah berada pada presentase 0,00% karena murid telah mampu menguasai materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Jadi tidak ada murid yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta menguasai materi pelajaran IPS setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* tergolong tinggi.

**Tabel 4.11 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 –74	Tidak tuntas	1	3,33 %
75 – 100	Tuntas	30	96,77 %
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Depdikbud

Tabel 4.8 terlihat bahwa murid yang tidak tuntas dengan persentase 3,33%, dan yang tuntas 96,77% tercapai karena keseluruhan siswa telah mampu memahami penjelasan yang diberikan dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* dan murid yang tuntas tergolong sangat meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Quantum Learning* dalam pelajaran IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* tergolong tinggi atau meningkat.



**3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Panggantungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa selama diterapkan Metode *Quantum Learning***

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	28	<b>P R E T E S T</b>	31	31	<b>P O S T T E S T</b>	30	97,76 %
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	22		29	31		27,33	88,16%
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	2		-	-		0,66	2,2%
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan	28		31	31		30	96,77%
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami	20		15	18		17,66	58,86 %
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	28		31	31		30	96,77 %
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	25		29	31		28,33	91,38 %
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada	25		31	31		29	93,54%

	akhir pembelajaran							
<b>Rata-rata</b>								<b>78,18%</b>

Sumber : Hasil Observasi Aktivitas Murid

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke V menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid pada saat kegiatan pembelajaran sebesar 96,77% dan persentase murid yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran 3,23%.
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88,16 % dan persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan sebesar 11,84%.
- c. Persentase murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 2,2% dan murid yang tidak melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran telah berkurang dengan presentase 97,8%
- d. Persentase murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan 96,77% dan murid yang tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dengan presentase 3,243%.
- e. Persentase murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami 58,86%, dan jumlah persentase murid yang tidak bertanya tentang materi yang belum dipahami sebesar 41,14%.
- f. Persentase murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas 96,77%, presentase murid yang tidak aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sebesar 3,23 %

- g. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 91,38%, dan presentase murid yang tidak aktif memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru adalah 8,62%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 93,54% ,dan presentase murid yang tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran adalah 6,46%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid kelas IV SD Inpres Panggantungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran IPS dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata presentase aktivitas murid 78,18 % menunjukkan aktivitas positif dengan kriteria efektif  $\geq 65\%$ .

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif**

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Jika diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*, maka terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Panggantungang Utara Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggantungang Utara Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	75	85	10	100
2	70	85	15	225
3	65	75	10	100
4	60	75	15	225
5	60	75	15	225
6	65	77	12	144
7	70	89	19	361
8	80	95	15	225
9	85	95	10	100
10	70	85	15	225
11	80	90	10	100
12	70	80	10	100
13	50	80	30	900
14	50	80	30	900
15	60	75	15	225
16	65	76	11	121
17	70	80	10	100
18	75	80	5	25
19	60	75	15	225
20	60	70	10	100
21	75	85	10	100
22	70	80	10	100
23	70	85	15	225
24	75	89	14	196
25	50	75	25	625
26	70	90	20	400
27	55	75	20	400
28	75	85	10	100
29	70	85	15	225
30	60	90	30	900
31	75	90	15	225
<b>Jumlah</b>	<b>2085</b>	<b>2551</b>	<b>466</b>	<b>8222</b>

Sumber : Hasil Analisis nilai pretest dan posttest

## 2. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{466}{31} \\ &= 15,03 \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8222 - \frac{(466)^2}{31} \\ &= 8222 - \frac{217.15}{31} \\ &= 8222 - 7,00 \\ &= 7,522 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15,03}{\sqrt{\frac{7,522}{31(31-1)}}}$$

$$t = \frac{15,03}{\sqrt{\frac{7,522}{930}}}$$

$$t = \frac{15,03}{\sqrt{8,08}}$$

$$t = \frac{15,03}{2,84}$$

$$t = 5,29$$

**d. Menentukan harga  $t_{Tabel}$**

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 31 - 1 = 30$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,04$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 5,29$  dan  $t_{Tabel} = 2,04$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $5,29 > 2,04$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Berdasarkan kesimpulan tersebut berarti penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid karena dalam pembelajaran tersebut murid diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

**C. Pembahasan Data Penelitian**

*Quantum Learning*, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada murid, sehingga murid merasa bersemangat dan timbul kepercayaan diri untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada murid pun harus bervariasi, sehingga murid tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan,

fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar.

Porter dan Hernacki (2001: 15-16) mengatakan bahwa "*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang dan segala usia. Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *quantum learning*. *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat"

Silberman (N. Cahyo, 2012; 158) mengatakan bahwa "*Quantum Learning* dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energy". Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi. Sebagai pelajar, tujuan murid adalah meraih cahaya sebanyak mungkin: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya.

Dalam metode *quantum learning*, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada murid, sehingga murid merasa bersemangat dan timbul kepercayaan diri untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada murid pun harus bervariasi, sehingga murid tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 67% dengan kategori sangat rendah yaitu 10 %, rendah 23,33 %, sedang 56,66 %, tinggi 10 %,

dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran IPS, sebelum diterapkan metode *Quantum Learning* tergolong rendah.

Selanjutnya, nilai rata-rata *post-test* adalah 82.03. Jadi, hasil belajar IPS setelah diterapkan metode *Quantum Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode *Quantum Learning*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar IPS juga meningkat yaitu sangat tinggi 19,35% , tinggi 5%, sedang 33,33%, rendah dan sangat rendah sangat tinggi atau meningkat dibanding denngan *pree-test* atau sebelum diterapkannya metode *Quantum Learnin* gmencapai persentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,29. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $31 - 1 = 30$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres panggentungang Utara.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan terhadap murid, pada awal kegiatan pembelajaran ada murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada



pertemuan selanjutnya tidak ada lagi murid yang melakukan aktifitas negatif. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi saat diterapkan metode *Quantum Learning* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang mengerjakan soal-soal yang diberikan dan murid bertanya tentang materi yang belum dipahami. Murid juga mulai aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas serta aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode *Quantum Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid karena dalam pembelajaran tersebut murid diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk itu dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS murid dengan mudah memahami dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar murid dikatakan meningkat setelah diterapkannya metode *Quantum Learning* karena dalam metode ini siswa belajar dengan menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata murid.

**BAB V**  
**PENUTUP**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap aktivitas belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diperoleh  $t_{hitung} = 5,29$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,29 > 2,04$ .

**B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan metode *Quantum Learning* yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa , maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa disarankan untuk menerapkan

metode *Quantum Learning* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *Quantum Learning* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode *Quantum Learning* serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkata Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdiknas.
- IL Pasaribu dan B. Simandjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta : Depdiknas
- Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan: Berbasis Portofolio*. Yogyakarta. Ombak
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesinda: Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sumaatmadja, Nasution. 2002. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : Penerbit Alumnii.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabet Media
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Surachmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Tim Penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Nizbah, Faizal. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Online dari <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>

Phirda. *Hakikat Pembelajaran SD*. Online dari [Http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2](http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Daring*. Online dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Kamar.** Lahir di Lamba pada tanggal 24 Agustus 1992 di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Anak kesepuluh dari Sebelas bersaudara dari pasangan Bapak Saiya dan Ibu Jina.

Penulis memulai pendidikannya di MI Guppi Lamba pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005. Penulis lalu melanjutkan ke MTs Guppi Lamba dan menyelesaikan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2008. Setelah itu, penulis melanjutkan sekolahnya di MAN 1 Baraka dan berhasil lulus pada tahun 2011. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan lagi studinya ke Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.